

PENGEMBANGAN PAKET DESA WISATA DI KABUPATEN TABANAN, BALI: PENDEKATAN *PRODUCT BUNDLING*

Nelsye Lumanauw^{1*}, Gst. Bgs. Wirya Gupta², I Made Adi Suwandana³

¹Politeknik Internasional Bali, Tabanan, Bali 82121

^{2,3}Universitas Ngurah Rai, Denpasar, Bali 80238

Email korespondensi: nelsye.lumanauw@pib.ac.id

ABSTRAK

Kabupaten Tabanan berupaya menggabungkan potensi pertanian dan pariwisata, sehingga terdapat keragaman daya tarik wisata. Namun demikian, keunikan dan kekhasan desa wisata nyatanya belum mampu menarik wisatawan berkunjung secara maksimal. Tujuan penelitian ini adalah pengembangan paket desa wisata di Kabupaten Tabanan, sehingga dapat membuka pangsa pasar yang selama ini belum tergarap dan mempromosikan desa-desa wisata yang belum populer dan dikunjungi wisatawan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif melalui pendekatan *product bundling* sebagai salah satu alternatif memperkenalkan dan mempromosikan desa wisata di kalangan wisatawan dan biro perjalanan wisata. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam terhadap pengelola biro perjalanan wisata, yaitu sebanyak lima informan. Selain itu, studi pustaka juga dilakukan dengan cara mengaji sumber tertulis seperti dokumen terkait potensi wisata, kebijakan desa wisata, data statistik dan peraturan perundangan. Hasil penelitian ini berupa empat paket wisata dari *product bundling* sebagai langkah untuk mempromosikan desa wisata, sehingga lebih dikenal dan mencapai keberlanjutan pariwisata. Hal ini akan memberi dampak positif terhadap perekonomian masyarakat desa wisata, khususnya masyarakat yang berada di sekitar lokasi daya tarik wisata. Kesimpulan penelitian ini adalah pengembangan paket desa wisata melalui *product bundling* dapat dilakukan baik pihak biro perjalanan wisata maupun oleh pengelola desa wisata. *Product bundling* dengan mengemas produk-produk wisata di desa-desa wisata berdasarkan durasi, waktu perjalanan dan kesesuaian setiap produk, sehingga pengemasan paket wisata menjadi lebih bervariasi dan menarik minat wisatawan. Keempat paket wisata yang dikemas tersebut dapat dimodifikasi sesuai dengan kebutuhan wisatawan dan keberlanjutan pariwisata di desa-desa wisata di Kabupaten Tabanan

Kata Kunci: Desa Wisata, Paket Desa Wisata, Keberlanjutan Pariwisata, *Product Bundling*.

ABSTRACT

Tabanan Regency seeks to combine the potential of agriculture and tourism, so that there is a diversity of tourist attractions. However, the uniqueness of the tourism village has not been able to attract tourists to visit optimally. The purpose of this research is to develop a tourism village package in Tabanan Regency, so that it can open up a market share that has not been explored so far and promote tourism villages that are not yet popular and visited by tourists. This study uses a descriptive qualitative approach through the product bundling approach as an alternative to introducing and promoting tourism villages among tourists and travel agents. Data collection was carried out through in-depth interviews with travel agency managers, namely five informants. Apart from that, literature study is also carried out by reviewing written sources such as documents related to tourism potential, village tourism policies, statistical data and laws and regulations. The results of this study are in the form of four tour packages from product bundling as a step to promote tourism villages, so that they are better known and achieve sustainable tourism. This will have a positive impact on the economy of the tourism village community, especially the people who are around the tourist attraction locations. The conclusion of this study is that the development of village tourism packages through product bundling can be carried out by both the travel agency and the manager of the tourism village. Product bundling by packing tourism products in tourist villages based on duration, travel time and suitability of each product, so that the packaging of tour packages becomes more varied and attracts tourists. The four packaged tour packages can be modified according to the needs of tourists and the sustainability of tourism in tourist villages in Tabanan Regency

Keywords: *Tourism Village, Tourism Village Package, Sustainable Tourism, Product Bundling*

PENDAHULUAN

Keberhasilan pariwisata tidak lepas dari peran masyarakat desa dalam mengembangkan desa wisata. Pengembangan desa wisata dilakukan melalui potensi-potensi yang dimiliki desa dengan tidak menghilangkan ciri khas adat istiadat lokal, budaya dan keasriannya tetapi melestarikan lingkungan hidup dan memberikan dampak positif yang bisa dinikmati warga masyarakat di sekitar tempat wisata. Kekhasan masing-masing setiap desa layak untuk dijual oleh desa wisata. Bali merupakan salah satu provinsi yang banyak memiliki potensi desa wisata. Hal ini terlihat dari perkembangan pemanfaatan potensi-potensi desa menjadi desa wisata.

Kini Bali memiliki 156 desa wisata yang tersebar di satu kota dan delapan kabupaten di Bali. Kota Denpasar memiliki enam desa wisata, Kabupaten Badung 11 desa wisata, Kabupaten Bangli 31 desa wisata, Kabupaten Karangasem 20 desa wisata, Kabupaten Buleleng 31 desa wisata, Kabupaten Tabanan 24 desa wisata, Kabupaten Klungkung 18 desa wisata, Kabupaten Jembrana enam desa wisata, dan Kabupaten Gianyar memiliki sembilan desa wisata (Dinas Pariwisata Provinsi Bali, 2023). Produk desa wisata di setiap kabupaten tersebut memiliki kekhasan masing-masing.

Tabanan dengan luas wilayah 839,33 kilometer persegi atau 14,90 persen dari luas Pulau Bali merupakan kabupaten terbesar kedua di Bali setelah Buleleng. Sekitar 22.256 kilometer persegi atau 26,88 persen dari luas wilayah adalah lahan persawahan, sehingga Kabupaten Tabanan dikenal sebagai sebutan lumbung padi (tabanankab.go.id). Kabupaten Tabanan memiliki potensi pertanian dan pariwisata, serta berupaya menggabungkan kedua potensi tersebut. Berdasarkan data dari Dinas Pariwisata Kabupaten Tabanan, terdapat 24 desa yang menjadi desa wisata di Kabupaten Tabanan. Jika dirinci berdasarkan kecamatan, jumlah desa wisata terbanyak seperti pada Diagram 1, terdapat di Kecamatan Penebel dan Marga masing-masing 4 desa wisata. Sementara itu, Kecamatan Selemadeg Timur dan Kecamatan Pupuan sebanyak 3 desa wisata. Kecamatan Selemadeg, Selemadeg Barat, Kediri, dan Kerambitan masing-masing 2 desa wisata, serta Kecamatan Baturiti dan Tabanan masing-masing memiliki 1 desa wisata.

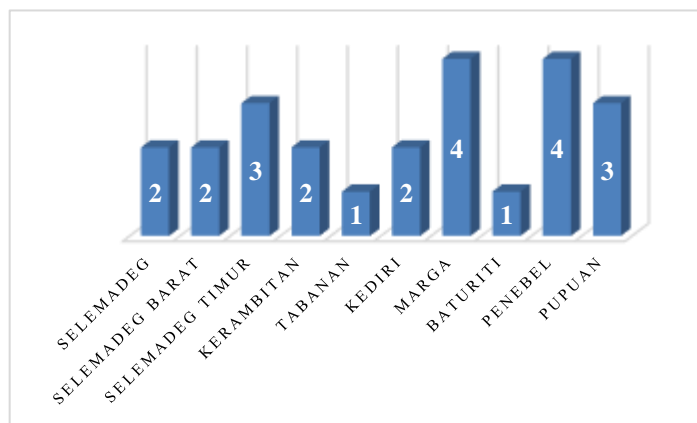


Diagram 1: Jumlah Desa Wisata Berdasarkan Kecamatan di Kabupaten Tabanan

Sumber: Dinas Pariwisata Kabupaten Tabanan

Walaupun Kabupaten Tabanan memiliki keragaman daya tarik wisata, namun tempat yang dikunjungi oleh wisatawan tidak beragam. Salah satu penyebab adalah potensi-potensi wisata yang dimiliki desa-desa wisata belum digarap secara optimal. Kendala yang sama juga ditemukan dalam penelitian yang dilakukan oleh Suwintari, dkk (2023: 633) tentang Desa

Wisata Medewi yang lebih dikenal dengan produk wisata berselancar atau *surfing* padahal desa tersebut memiliki berbagai jenis potensi wisata alam dan budaya, tetapi karena kurang optimal pengelolaannya maka belum banyak dikenal oleh wisatawan.

Data kunjungan wisatawan pada DTW di desa wisata yang ada di Kabupaten Tabanan tampak pada Tabel 1. Berdasarkan Tabel 1 tersebut, lima DTW dengan jumlah kunjungan terbanyak pada tahun 2018 dan 2019 meliputi Tanah Lot, Ulun Danu Beratan, Kebun Raya Bedugul, Jatiluwih dan Alas Kedaton. Tahun 2020 masa awal pandemi Covid-19 terjadi pergeseran lima DTW dengan jumlah kunjungan wisatawan terbanyak, yaitu Tanah Lot, Kebun Raya Bedugul, Ulun Danu Beratan, Jatiluwih, dan Alas Kedaton. Demikian juga tahun 2021 saat pandemi Covid-19 meningkat, terjadi penurunan dan pergeseran DTW, meliputi Puputan Margarana, Tanah Lot, Ulun Danu Beratan, Jatiluwih dan Air Panas Penatahan. Tahun 2022 pandemi Covid-19 mulai mereda, jumlah kunjungan wisatawan meningkat dengan urutan Tanah Lot, Kebun Raya Bedugul, Ulun Danu Beratan, Jatiluwih, dan Alas Kedaton

Tabel 1: Kunjungan Wisatawan Menurut DTW Di Kabupaten Tabanan

NO	KABUPATEN TABANAN	2018	2019	2020	2021	2022
1	Tanah Lot	3,335,822	2,797,126	587,565	276,858	1,341,071
2	Ulun Danu Beratan	967,682	978,723	199,006	57,206	221,130
3	Kebun Raya Bedugul	616,050	726,279	347,086	-	364,875
4	Puputan Margarana	10,964	8,614	562	361,873	1,861
5	Alas Kedaton	90,577	71,526	9,287	-	12,915
6	Air Panas Penatahan	22,580	21,458	9,265	7,230	10,766
7	Museum Subak	5,629	6,080	555	156	1,526
8	Jatiluwih	459,007	314,443	89,006	52,796	183,661
9	Taman Kupu-Kupu	4,220	3,195	733	247	1,051
10	Pura Batu Karu	21,214	-	3,154	-	7,482
	Total	5,533,745	5,057,424	1,246,219	756,366	2,146,338

Sumber: Dinas Pariwisata Provinsi Bali

Pembangunan Desa Wisata berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Tabanan Nomor 11 Tahun 2018 meliputi: a. Industri Desa Wisata; b. objek Desa Wisata; c. Pemasaran Desa Wisata; dan d. Kelembagaan Desa Wisata. Unsur pemasaran desa wisata meliputi pemasaran desa wisata bersama, terpadu dan berkesinambungan dengan melibatkan seluruh pemangku kepentingan serta pemasaran yang bertanggungjawab dalam membangun citra daerah sebagai destinasi desa wisata yang berdaya saing. Desa wisata di Kabupaten Tabanan memiliki karakteristik yang khas, seperti lingkungan alam yang masih alami, pemandangan alam yang indah, penduduk pedesaan dan budayanya, serta dapat menyajikan pengalaman yang unik kepada wisatawan. Ciri-ciri khusus tersebut dapat menunjang upaya dalam mendiversifikasi produk wisata dan selanjutnya dikemas menjadi paket wisata.

Paket wisata menjadi salah satu produk perjalanan wisata yang dipasarkan oleh biro perjalanan wisata (BPW) sebagai salah satu industri pariwisata yang berperan penting dalam memberikan informasi produk wisata, memasarkan daerah wisata baru dan membantu meningkatkan kunjungan wisata pada daerah wisata tersebut (Muhamad, dkk. 2020: 184). Hal ini sejalan dengan penelitian Lumanauw (2020: 19) yang menyebutkan bahwa paket wisata merupakan bagian penting pada industri perjalanan, terkait dengan kualitas dan pengaruhnya terhadap kepuasan wisatawan. Merupakan kewajiban bagi BPW untuk menyikapi dengan teliti kualitas paket wisata, supaya tetap menghasilkan keuntungan

dan menambah pengalaman serta memperpanjang masa tinggal bagi wisatawan di destinasi.

Pengembangan desa wisata di Kabupaten Tabanan melalui paket desa wisata, diharapkan dapat memicu pembangunan di pedesaan. Di samping itu, pengembangan paket desa wisata dapat menggali berbagai potensi yang selama ini kurang atau belum dapat perhatian. Pembangunan pariwisata melalui pengembangan desa wisata merupakan salah satu usaha untuk membuka pangsa pasar yang selama ini belum tergarap. Paket desa wisata juga merupakan salah satu atraksi terhadap perkiraan bahwa wisatawan yang sudah mencapai titik jenuh terhadap berbagai bentuk wisata konvensional dan mulai lebih berorientasi kepada *alternative tourism* (Geovani & Suryawan, 204: 76).

Alternative tourism dapat dilakukan melalui pendekatan *product bundling* untuk menggali potensi wisata yang belum digarap optimal. *Product bundling* merupakan penjualan dua atau lebih produk ke dalam satu paket. Upaya *bundling* ini menjadi strategi optimal yang menyebar dengan pesat dari pasar satu ke pasar lainnya, menciptakan nilai tambah bagi konsumen, menghemat biaya dan menciptakan diferensiasi yang tinggi pada pasar yang kompetitif (Stremersch & Tellis, 2002: 55, 70). Strategi ini sudah digunakan secara efektif dalam industri pariwisata untuk mempermudah pengalaman liburan bagi wisatawan (Mitchel, et al. 2013: 97). Hal ini sejalan dengan tanggapan tamu terhadap *product bundling* dan *price bundling* dinilai baik, indikator kesesuaian harga bundling dengan paket menginap dan bonus yang ditawarkan pada variabel *price bundling* memiliki penilaian tertinggi karena kecenderungan tamu yang selalu ingin mendapatkan suatu hal yang seimbang atau bahkan lebih dengan apa yang dikeluarkan, (Dwi, dkk., 2014: 848) dalam penelitiannya di D'Batoe Boutique Hotel Bandung.

Pengembangan paket desa wisata di Kabupaten Tabanan perlu dilakukan guna mempromosikan desa-desa wisata yang belum populer atau belum banyak mendapat kunjungan wisatawan. Pendekatan *bundling price* menjadi salah satu strategi yang bisa dilaksanakan, sekaligus untuk meningkatkan kunjungan wisatawan, sehingga tidak hanya terfokus pada beberapa tempat saja. Penelitian ini berupaya memberikan pilihan paket desa wisata sebagai wujud pariwisata berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif melalui pendekatan *product bundling* sebagai salah satu alternatif memperkenalkan dan mempromosikan desa wisata yang belum populer di kalangan wisatawan. Pendekatan *product bundling* menggabungkan produk-produk wisata menjadi paket-paket wisata untuk menarik wisatawan mengunjungi desa wisata di Kabupaten Tabanan. Hal ini guna mewujudkan keberlanjutan pariwisata di desa wisata tersebut yang nantinya bermanfaat bagi masyarakat. Paket wisata yang diselenggarakan memuat minimum keterangan tentang nama paket wisata, durasi perjalanan wisata, rute dan kegiatan perjalanan wisata (*itinerary*), harga paket wisata dalam mata uang rupiah, moda transportasi, jenis akomodasi, perlindungan asuransi perjalanan wisata bagi wisatawan (Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif/Kepala Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2021). Namun dalam penelitian ini, peneliti tidak menampilkan harga paket wisata dan asuransi, karena fokus bahasan terhadap pengembangan paket wisata saja. Moda transportasi juga tidak ditampilkan karena penggunaan kendaraan tergantung dari jumlah peserta, sehingga bisa bervariasi.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam terhadap para pengelola

biro perjalanan wisata, yaitu sebanyak lima informan. Biro perjalanan wisata sebagai salah satu industri pariwisata menjadi unsur penting dikarenakan bertugas menyusun paket wisata dan mengemas produk wisata menjadi *product bundling*. Selain wawancara, studi pustaka juga dilakukan dengan cara mengaji sumber tertulis seperti dokumen terkait potensi wisata, kebijakan desa wisata, data statistik dan peraturan perundangan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Desa wisata di Kabupaten Tabanan memiliki keunikan dan kekhasannya masing-masing. Keragaman tipe pariwisata yang dimiliki desa-desa wisata tersebut, seperti wisata sejarah, pertanian, budaya, alam, petualang, religi, dan ekowisata, serta atraksi utama yang menjadi produk wisata, tercantum pada Tabel 2.

Tabel 2: Daya Tarik Wisata Di Kabupaten Tabanan

No	Kabupaten Tabanan	Tipe	Produk Wisata
1	Pinge	Wisata Sejarah	Pura Natar Jemeng, peninggalan bersejarah
2	Jatiluwi	Wisata Pertanian	Sawah & Subak, warisan budaya UNESCO
3	Biaung	Wisata Sejarah	Pura Batur Sari, warisan budaya
4	Kerambitan	Wisata Budaya	Kesenian Tektakan, music bambu
5	Antap	Wisata Alam	Pantai Soka, pasir hitam
6	Tua	Wisata Alam	Pohon Bayan, terbesar & tertinggi di Bali
7	Antapan	Wisata Petualang	Air terjun Campuhan Antapan
8	Belimbing	Wisata Religi	Biara Buddhist
9	Lalang Linggah	Wisata Alam	Pantai Balian untuk surfing
10	Kaba Kaba	Wisata Sejarah	Puri Gede Kaba Kaba jaman Majapahit
11	Mengesta	Wisata Sejarah	Peninggalan bersejarah
12	Nyambu	Ekowisata	Persawahan, budaya, sepeda
13	Kukuh	Ekowisata	Hutan kera Alas Kedaton
14	Tista	Ekowisata	Persawahan dan pura
15	Megati	Wisata Pertanian	Persawahan
16	Gunung Salak	Ekowisata	Persawahan & air terjun
17	Wanagiri	Wisata Alam	Bukit & air terjun
18	Lumbang Kauh	Wisata Alam	Air terjun Pangkung Sakti
19	Munduk Temu	Wisata Petualang	Sungai, Green River
20	Sanda	Wisata Alam	Pemandangan bukit
21	Tajen	Wisata Alam	Lingkungan hijau
22	Bongan	Wisata Sejarah	Situs Kebo Iwa
23	Cau Belayu	Wisata Religi	Beji Langse
24	Tegal Mengkeb	Wisata Alam	Pantai Kelecung

Keunikan dan kekhasan desa wisata di Kabupaten Tabanan nyatanya belum mampu menarik wisatawan berkunjung secara maksimal. Kunjungan wisatawan lebih banyak ke tempat-tempat populer (delapan DTW) yang berada di desa-desa namun belum menjadi desa wisata, dan hanya dua DTW yang berlokasi di dua desa wisata, yaitu Jatiluwi dan Alas Kedaton, seperti tercantum pada Tabel 3. Desa Wisata Jatiluwi terkenal dengan panorama hamparan sawah menakjubkan, ditambah dengan dinyatakan sistem Subak persawahan di desa ini sebagai salah satu warisan dunia oleh UNESCO, menjadikan kawasan ini diminati wisatawan. Hutan kera Alas Kedaton di Desa Kukuh menjadi destinasi yang juga populer di kalangan wisatawan. Selain kedua desa tersebut, desa wisata-desa wisata lain di Kabupaten Tabanan pada Tabel 2 belum banyak dikenal oleh wisatawan bahkan pelaku pariwisata,

dalam hal ini biro perjalanan wisata. Wisatawan membeli paket wisata melalui biro perjalanan wisata. Paket wisata yang ditawarkan oleh biro perjalanan wisata kepada wisatawan masih memprioritaskan pada produk-produk yang telah banyak dikenal wisatawan. Upaya kerjasama antara biro perjalanan wisata dan desa wisata perlu dibina, untuk selanjutnya mengemas paket wisata yang menarik wisatawan berkunjung, sehingga terwujud pariwisata berkelanjutan di desa tersebut.

Tabel 3: Lokasi Daya Tarik Wisata Populer Di Kabupaten Tabanan

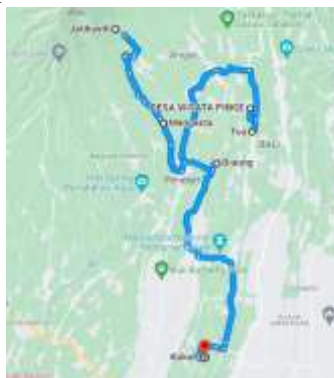
NO	DAYA TARIK WISATA	DESA	DESA WISATA
1	Tanah Lot	Beraban	
2	Ulun Danu Beratan	Candi Kuning	
3	Kebun Raya Bedugul	Candi Kuning	
4	Jatiluwi		Jatiluwi
5	Puputan Margarana	Marga	
6	Alas Kedaton		Kukuh
7	Air Panas Penatahan	Penatahan	
8	Pura Batu Karu	Wongaya Gede	
9	Museum Subak	Banjar Anyar	
10	Taman Kupu-Kupu	Wanasari	

Sumber: Data Diolah dari Dinas Pariwisata Tabanan

Penelitian ini berupaya mengemas paket wisata melalui pendekatan *product bundling*, yaitu dengan menggabungkan produk-produk wisata yang dimiliki desa wisata-desa wisata yang berbeda. Pendekatan *product bundling* dalam penelitian ini dengan menggabungkan produk wisata yang sudah populer dengan produk wisata di desa yang belum mendapatkan banyak kunjungan wisatawan. Tabel 3 menunjukkan sepuluh daya tarik wisata di Kabupaten Tabanan, yaitu Desa Beraban, Candi Kuning, Marga, Penatahan, Wongaya Gede, Banjar Anyar dan Wanasari. Desa wisata Jatiluwi dan Kukuh juga masuk dalam 10 DTW. Berikut pengemasan beberapa rekomendasi paket desa wisata melalui pendekatan *product bundling* antara 10 DTW pada Tabel 3 dan desa wisata-desa wisata pada Tabel 2.

Paket Desa Wisata 1

Paket wisata dua hari satu malam dengan kunjungan pada enam tempat yang jarak antar desanya tidak terlalu jauh dan memasukkan satu daya tarik wisata yang sudah populer yaitu Jatiluwi. Keenam desa tersebut adalah Desa Wisata Tua, Pinge, Jatiluwi, Mengesta, Biaung, Kukuh dengan rute pada Gambar 1.



Gambar 1: Rute Paket Desa Wisata 1, Sumber: Data Diolah dari Google Map

Itinerary:

Hari 1: Penjemputan wisatawan pagi hari jam 08.30am di hotel area Nusa Dua/Kuta/Sanur/Ubud menuju Desa Wisata Tua menempuh perjalanan 55,3km atau 2 jam. Tiba di Desa Tua, wisatawan langsung diajak melihat pohon tertua dan tertinggi di Bali dengan waktu 30 menit. Setelah itu, perjalanan menuju Desa Pinge yang hanya berjarak 1,7km atau 10 menit, di desa ini wisatawan melakukan kegiatan wisata seperti melihat kegiatan para petani di sawah, mengunjungi peninggalan bersejarah, Pura Natar Jemeng. Kegiatan wisata di Desa Pinge berkisar empat sampai lima jam. Sore harinya sekitar jam 16.30, perjalanan dilanjutkan menuju Desa Wisata Jatiluwih dengan menempuh perjalanan singkat sekitar 13,7km atau 35 menit. Jam 17.00 kegiatan trekking di persawahan sambil menikmati keindahan panorama sawah, dilakukan sebelum wisatawan *check in* pondok wisata yang berada di Kawasan Jatiluwih.

Hari 2: Jam 08.30am dari Desa Jatiluwih, wisatawan mulai melakukan perjalanan 7,3km atau 20 menit menuju Desa Mengesta yang terkenal dengan peninggalan purbakala, berupa arca, pahatan dan logam. Selanjutnya, wisatawan menuju Desa Biaung dengan jarak tempuh 6,2km atau 13 menit untuk mengunjungi Pura Batur Sari sebagai warisan budaya. Kunjungan terakhir adalah Desa Kukuh berjarak sekitar 15,9km atau 30 menit, dan langsung menuju hutan kera Alas Kedaton. Selesai program wisatawan diantar ke destinasi selanjutnya.

Paket Desa Wisata 2

Paket wisata dua hari satu malam dengan kunjungan pada enam tempat yang jarak antar desanya tidak terlalu jauh dengan memasukkan satu daya tarik wisata yang sudah populer yaitu Tanah Lot. Keenam desa tersebut adalah Desa Wisata Kaba-Kaba, Nyambu, Kerambitan, Tista, Bongan dan Tanah Lot, dengan rute pada Gambar 2.



Gambar 2: Rute Paket Desa Wisata 2
Sumber: Data Diolah dari Google Map

Itinerary:

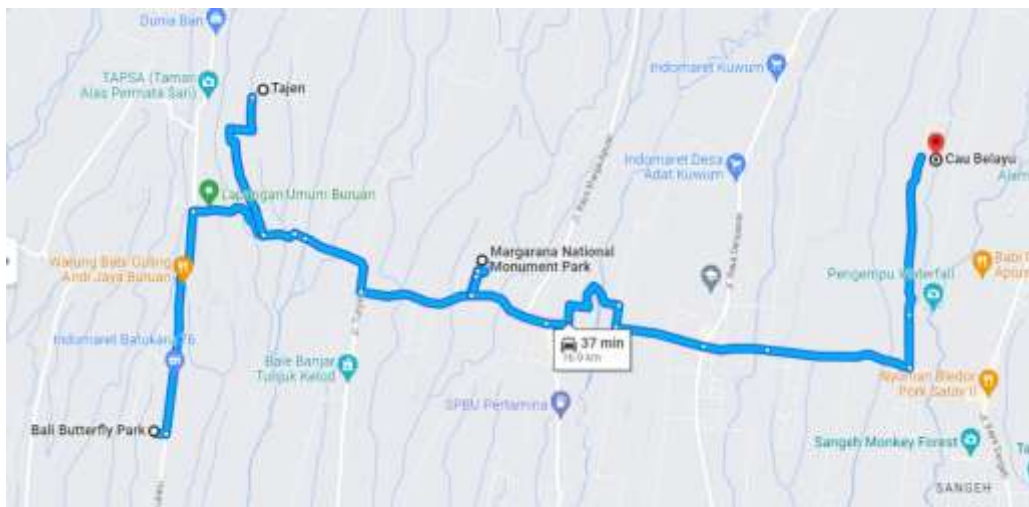
Hari 1: Penjemputan wisatawan pagi hari jam 08.30am di hotel area Nusa Dua/Kuta/Sanur/Ubud menuju Desa Wisata Kaba-Kaba menempuh perjalanan 32,5km atau 1,5 jam. Tiba di Desa Kaba-Kaba wisatawan mengunjungi Pura Gede Kaba-Kaba sebagai peninggalan jaman Kerajaan Majapahit. Selanjutnya menuju Desa Nyambu yang hanya berjarak 3,8km atau 8 menit, untuk menikmati alam dan budaya desa dengan bersepeda. Perjalanan dilanjutkan ke Desa Kerambitan dengan jarak tempuh 15km atau 32 menit. Di desa ini, wisatawan dapat mengunjungi Puri Kerambitan yang telah berusia ratusan tahun. Perjalanan wisata hari pertama ini berakhir di Desa Tista untuk menikmati alam dan budaya

desa, serta menginap di pondok wisata yang ada di desa.

Hari 2: Pagi hari wisatawan menikmati suasana Desa Tista yang asri, sebelum perjalanan dilanjutkan menuju Desa Bongan. Situs Kebo Iwa, penangkaran jalak Bali, kawasan Grembengan adalah beberapa tempat yang dikunjungi saat wisatwan di Desa Bongan. Sore harinya, wisatawan menuju Tanah Lot dengan jarak 9,1km atau 20 menit dari Desa Bongan untuk menikmati keindahan matahari terbenam.

Paket Desa Wisata 3

Paket wisata dua hari satu malam dengan kunjungan pada empat tempat yang jarak antar desanya tidak terlalu jauh dengan memasukkan dua daya tarik wisata yang sudah populer yaitu Puputan Margarana dan Taman Kupu-Kupu. Keempat tempat tersebut adalah Taman Kupu-Kupu, Desa Wisata Tajen, Puputan Margarana dan Desa Cau Blayu, dengan rute pada Gambar 3.



Gambar 3: Rute Paket Desa Wisata 3
Sumber: Data Diolah dari Google Map

Itinerary:

Hari 1: Penjemputan wisatawan pagi hari jam 08.30am di hotel area Nusa Dua/Kuta/Sanur/Ubud menuju Taman Kupu-Kupu Tabanan menempuh perjalanan 50km atau 1,50jam. Wisatawan dapat melihat tempat pelestarian dan penangkaran Kupu-Kupu. Selanjutnya menuju Desa Tajen yang berjarak 6,8km atau 10 menit. Di desa ini wisatawan dapat menikmati pemandangan alam persawahan. Kemudian perjalanan dilanjutkan ke Puputan Margarana dengan jarak tempuh 4,5km atau 10 menit, di sini wisatawan akan diajak melihat monumen peringatan perang Puputan Margarana. Perjalanan kemudian dilanjutkan ke Desa Cau Blayu dan menginap di desa ini.

Hari 2: Pada hari kedua ini, wisatawan melakukan kegiatan wisata satu hari di Desa Cau Blayu, seperti trekking ke air terjun Tukad Pengempu, mengunjungi hutan kera Sangeh, produk coklat olahan masyarakat setempat dan menikmati keindahan alam desanya. Setelah melakukan kegiatan wisata di desa ini, wisatawan diantar ke destinasi selanjutnya.

Paket Desa Wisata 4

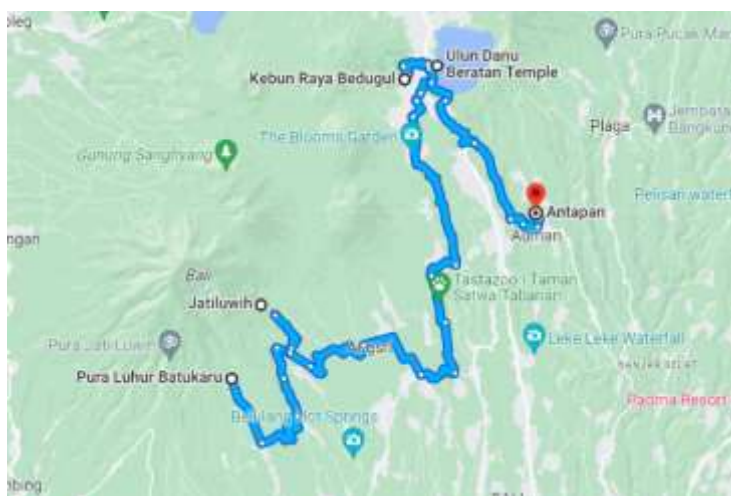
Paket wisata dua hari satu malam dengan kunjungan pada lima tempat, yang jarak antar desanya tidak terlalu jauh dengan memasukkan empat daya tarik wisata yang sudah populer yaitu Pura Batukaru, Jatiluwih, Pura Ulundanu, Kebun Raya Bedugul ditambah

Desa Antapan, dengan rute pada Gambar 4.

Itinerary:

Hari 1: Penjemputan wisatawan pagi hari jam 08.30am di hotel area Nusa Dua/Kuta/Sanur/Ubud menuju Pura Batukaru menempuh perjalanan 62km atau 2jam. Di Pura Batukaru, wisatawan diberi kesempatan mengeksplor pura dan sekelilingnya. Selanjutnya menuju Jatiluwih dengan jarak 10,6km atau 26 menit untuk melakukan trekking sekitar 2-3 jam. Perjalanan dilanjutkan menuju Bedugul mengunjungi Pura Ulundanu. Wisatawan menginap di pondok wisata yang berada di kawasan Bedugul.

Hari 2: Hari kedua ini wisatawan mengunjungi Kebun Raya Bedugul dan Desa Antapan. Desa Antapan berjarak 11,8km atau 25 menit dari Kebun Raya Bedugul. Di Desa Antapan, wisatawan dapat menikmati wisata agro dan juga air terjun Campuhan Antapan. Berakhirnya program, wisatawan diantar menuju destinasi selanjutnya.



Gambar 4: Rute Paket Desa Wisata 4
Sumber: Data Diolah dari Google Map

Empat paket wisata tersebut sebagai alternatif pengembangan paket desa wisata, sehingga wisatawan ataupun biro perjalanan wisata tidak terfokus pada destinasi atau daya tarik wisata yang sudah populer. Diversifikasi paket wisata melalui *product bundling* ini menjadi langkah untuk mempromosikan keberadaan desa wisata-desa wisata yang ada di Kabupaten Tabanan, sehingga lebih dikenal, dikunjungi dan menjadi keberlanjutan pariwisata di desa tersebut. Hal ini akan memberi dampak positif terhadap perekonomian masyarakat desa wisata, khususnya masyarakat yang berada di sekitar lokasi daya tarik wisata di masing-masing desa wisata.

KESIMPULAN

Pengembangan paket desa wisata melalui *product bundling* dapat dilakukan baik pihak biro perjalanan wisata maupun oleh pengelola desa wisata. Upaya kerjasama antara biro perjalanan wisata dan desa wisata perlu dibina, untuk selanjutnya mengemas paket wisata yang menarik wisatawan berkunjung, sehingga terwujud pariwisata berkelanjutan di desa tersebut. *Product bundling* dengan mengemas produk-produk wisata di desa wisata berdasarkan durasi perjalanan wisata, rute dan kegiatan perjalanan wisata (*itinerary*) terhadap desa wisata-desa wisata di Kabupaten Tabanan, sehingga pengemasan paket

wisata menjadi lebih bervariasi dan menarik minat wisatawan. Keempat paket wisata yang dikemas tersebut masih bisa dimodifikasi sesuai dengan kebutuhan wisatawan dan keberlanjutan pariwisata di 24 desa wisata di Kabupaten Tabanan. Saran penelitian selanjutnya adalah penghitungan harga paket wisata yang belum dilakukan pada penelitian ini. Harga paket wisata dari *product bundling* akan lebih kompetitif dibandingkan harga produk wisata terpisah.

DAFTAR PUSTAKA

- Dinas Pariwisata Provinsi Bali. 2023. *Buku Statistik Pariwisata Bali Tahun 2022*. <https://disparda.baliprov.go.id/buku-statistik-pariwisata-bali-tahun-2022/2023/03/> diunduh tanggal 22 Maret 2023.
- Dwi, Vitri MD, dkk. 2014. Pengaruh Product Bundling dan Price Bundling Terhadap Keputusan Menginap di D'Batoe Boutique Hotel Bandung (Survei terhadap Tamu Individu yang Menginap di D'Batoe Boutique Hotel Bandung). *Tourism and Hospitality Essentials (THE) Journal*, Vol.IV No.2,2014 – 843
- Geovani, T. & Suryawan, I.B. 2014. Potensi Desa Pinge Sebagai Desa Wisata Di Kecamatan Marga, Kabupaten Tabanan. *Jurnal Destinasi Pariwisata* ISSN: 2338-8811 Vol. 2 No. 2, 2014 75 .
- Lumanauw, N. 2020. Perencanaan Paket Wisata Pada Biro Perjalanan Wisata Inbound (Studi Kasus di PT. Golden Kris Tours, Bali). *Jurnal Ilmiah Hospitality*. Vol.9 No.1 Juni 2020 *Hospitality* 19 P-ISSN: 2088-4834 E-ISSN : 2685-5534
- Mitchel, M. et al. 2013. Examining the Potential for Bundling the Attraction Along the Grand Strand. *The Coastal Business Journal* Volume 12 Number 1 Article 6.
- Muhamad, D.F., dkk. 2020. Analisis Magnet Package Tour Dalam Menarik Kunjungan Wisatawan, Studi Kasus pada Perusahaan Tour and Travel CV. Mutiara Galuh Ciamis. *Business Management and Entrepreneurship Journal*. Volume 2 Nomor 4 Desember 2020.
- Peraturan Daerah Kabupaten Tabanan Nomor 11 Tahun 2018 tentang Desa Wisata.
- Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif/Kepala Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2021 Tentang Standar Kegiatan Usaha Pada Penyelenggaraan Perizinan Berbasis Risiko Sektor Pariwisata.
- Stremersch, S. & Tellis, G.J 2002. Strategic Bundling of Products and Prices: A New Synthesis for Marketing. *Journal of Marketing* Vol. 66 (January 2002), 55–72.
- Suwintari, I.G.A.E., dkk. 2023. Kajian Potensi Wisata Dalam Pengemasan Paket Wisata Alternatif Di Desa Wisata Medewi. *Sibatik Journal* Volume 2 No 2 (Januari 2023).
- Topografi Tabanan. <https://tabanankab.go.id/home/mengenal-tabanan/topografi> diunduh tanggal 24 Maret 2023.